



Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung

Muh Ibnu Sholeh*

*STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, Jawa Timur

E-mail: indocellular@gmail.com.

Sokip**

**UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur

E-mail: Ardan6000@gmail.com

Asrop Syafii***

***UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur

E-mail: Asrop796@gmail.com

Nur 'Azah****

****UNHAS Y Tebuireng Jombang, Jawa Timur

E-mail: azahnur31@gmail.com

Sahri*****

*****UNUGIRI Bojonegoro, Jawa Timur

E-mail: sahriunugiri@gmail.com

Ibnu Imam Al Ayyubi*****

*****STAI Darul Falah Bandung Barat, Jawa Barat

E-mail: ibnuimam996@staidaf.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the influence of teacher performance and curriculum development on student learning achievement at SDI Al-Badar Tulungagung. The research method used quantitative with a population of 21 teachers. Data was collected through an instrument in the form of a questionnaire with an assessment using a Likert scale and analyzed using linear regression and multiple regression statistical tests. The research results show that the Teacher Performance Variable significantly contributes to student learning achievement with a correlation coefficient of 0.75 and a coefficient of determination (R^2) of 0.56 ($p < 0.001$). The Curriculum Development variable also makes a significant contribution to student learning achievement with a correlation coefficient of 0.68 and a coefficient of determination (R^2) of 0.46 ($p < 0.001$). The results of the multiple regression analysis between Teacher Performance and Curriculum Development on Student Learning Achievement show that both together make a significant contribution to student learning achievement with a coefficient of determination (R^2) of 0.67 ($p < 0.001$). In conclusion, improving teacher performance and curriculum development are crucial for enhancing student learning outcomes at SDI Al-Badar Tulungagung. Therefore, schools should focus on continually improving both aspects to boost student achievements.

Keywords: *Teacher Performance, Curriculum, Education, Learning Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kinerja guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi 21 guru. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner dengan penilaian menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja guru secara signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,75 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,56 ($p < 0,001$). Variabel Pengembangan Kurikulum juga secara signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,68 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,46 ($p < 0,001$). Dari hasil analisis regresi ganda antara kinerja



guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67 ($p < 0,001$). Kesimpulannya, kinerja guru dan pengembangan kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas kinerja guru serta pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kurikulum, Pendidikan, Prestasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Hargreaves, A., 2015). Di tingkat dasar, peran guru dan kurikulum sangatlah penting dalam membentuk prestasi belajar siswa (Marzano, R, 2011). SDI Al-Badar Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut (Louis, 2004; Darling, 2007; Wiggins, G., 2005).

Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa (Efendi, 2023). Kinerja guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta lingkungan pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Darling-Hammond (2006) dalam "*Constructing 21st-Century Teacher Education*" dan Hattie (2009) dalam "*Visible Learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*," telah menyoroti bahwa kinerja guru yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Darling-Hammond, 2006 ; Hattie, J. 2009). Leithwood dan Riehl (2003) juga menyediakan wawasan tentang kepemimpinan sekolah yang sukses, sementara Earl et al. (2017) membahas dampak frustrasi otonomi dan kompetensi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Leithwood dan Riehl, 2003; Earl et al. 2017).

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik perhatian siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar (Sholeh, 2023). Guru yang mampu memotivasi dan menginspirasi siswa, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan mereka, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memicu minat serta semangat belajar siswa (Sholeh, 2023). Kinerja guru yang baik juga tercermin dalam kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Darling-Hammond & Bransford, 2007; Marzano & Pickering, 2010; Hattie, 2012; Brookhart, 2017; Guskey, 2000).

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum menjadi panduan utama bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan



mengevaluasi pembelajaran. Menurut Ornstein & Hunkins (2017), pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman yang mendalam akan fondasi, prinsip-prinsip, dan isu-isu yang terkait (Ornstein & Hunkins, 2017). Tyler (2013) menekankan pentingnya memahami prinsip dasar dalam merancang kurikulum yang efektif (Tyler, 2013). Posner & Rudnitsky (1994) menawarkan panduan praktis bagi guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Posner & Rudnitsky, 1994). Fosnot & Perry (1996) membahas tentang teori konstruktivisme sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang bermakna (Fosnot & Perry, 1996). Morrison, Ross, Kemp, & Kalman (2011) memberikan wawasan tentang desain pembelajaran yang efektif, yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum (Morrison, et all, 2011). Jacobs (2010) menyoroti pentingnya merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia yang terus berubah (Jacobs, 2010). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang tepat sangatlah vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa terutama di SDI Al-Badar Tulungagung.

Kurikulum yang baik haruslah relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan nyata. Ini berarti kurikulum harus mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan profesional. Sebagaimana disarankan oleh Darling-Hammond dan Bransford (2007), persiapan guru yang memperhatikan hal tersebut menjadi kunci dalam menciptakan kurikulum yang sesuai (Darling-Hammond, 2007). Pendekatan "*Understanding by Design*" oleh Wiggins dan McTighe (2005) menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi siswa di dunia nyata (Wiggins dan McTighe, 2005). Shulman dan Shulman (2004) membahas tentang pergeseran perspektif dalam pembelajaran guru, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Shulman, 2004). Hattie (2008) memberikan wawasan tentang pentingnya relevansi kurikulum dengan hasil belajar siswa berdasarkan sintesis lebih dari 800 meta-analisis (Hattie, 2008). McTighe, Doubet, dan Carbaugh (2020) menyajikan alat dan pendekatan untuk merancang tugas dan proyek autentik yang mempromosikan pembelajaran yang bermakna dan penilaian yang relevan (Doubet, 2020). Dengan demikian, integrasi materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan siswa di masa depan menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum yang efektif.

Kurikulum yang menantang akan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka (Efendi dkk., 2023). Kurikulum yang dirancang untuk menantang siswa akan memicu minat belajar, kreativitas, dan kemandirian dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh konsep Gardner (2010) tentang "*Five Minds for the Future*", yang menekankan pentingnya mengembangkan jenis pikiran yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Gardner, 2010). Csikszentmihali (2020) juga menyatakan bahwa kurikulum yang menantang akan membantu siswa menemukan keadaan "*flow*", yang melibatkan keterlibatan penuh dalam pembelajaran



(Csikszentmihali, 2020). Perkins (1992) mengusulkan pendekatan dalam "*Smart Schools: Better Thinking and Learning for Every Child*", yang menekankan pembelajaran yang menantang untuk membantu siswa mencapai potensi mereka (Perkins, 1992). Resnick (1987) menyoroti pentingnya pendidikan yang menantang dalam "*Education and Learning to Think*", yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Resnick, 1987). Brookhart (2010) menawarkan panduan tentang bagaimana menilai kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Brookhart, 2010). Dengan demikian, kurikulum yang menantang menjadi kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Kurikulum yang baik juga haruslah responsif terhadap perkembangan zaman dan teknologi (Ibnu, 2023). Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Konsep "*Technological Pedagogical Content Knowledge*" (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006) menjadi kerangka kerja penting bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Laporan NMC Horizon (Johnson et al., 2014) menyediakan informasi terkini tentang perkembangan teknologi dalam pendidikan, yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang responsif. Dokumen dari Partnership for 21st Century Skills (Vockley & Lang, 2008) menyoroti pentingnya keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum, termasuk keterampilan teknologi. Selain itu, Voogt dan Roblin (2012) menyajikan analisis komparatif terhadap kerangka kerja internasional untuk keterampilan abad ke-21, yang memberikan implikasi bagi kebijakan kurikulum nasional dalam menanggapi perkembangan zaman dan teknologi (Voogt dan Roblin, 2012). Dengan memperhatikan referensi tersebut, kurikulum dapat dirancang agar relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman dan teknologi, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa depan.

Kurikulum yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan pendidikan. Ini berarti kurikulum harus dapat merespons berbagai perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam konteks pendidikan, baik dari segi kebijakan pendidikan, tuntutan pasar kerja, maupun perkembangan sosial dan budaya. Menurut Pinar (1995), pemahaman tentang sejarah dan wacana kurikulum membantu dalam merespons perubahan dan tantangan tersebut (Pinar, 1995). Marsh (2009) menyoroti konsep-konsep kunci yang relevan dalam memahami dan merancang kurikulum yang responsif (Marsh, 2009). Fullan (2015) membahas tentang perubahan pendidikan dan peran kurikulum dalam menanggapinya secara efektif (Fullan, 2015). Diamond (1998) memberikan panduan praktis dalam merancang dan menilai kurikulum yang responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan (Diamond, 1998). Schiro (2013) mengulas berbagai teori dan pandangan terkait kurikulum, termasuk bagaimana kurikulum dapat merespons perubahan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan (Schiro, 2013). Dengan



mempertimbangkan pandangan dari para ahli ini, kurikulum dapat dirancang agar efektif dalam mengatasi berbagai perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam konteks pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang tepat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menantang, dan responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Para ahli seperti Darling-Hammond dan Bransford (2007) menyoroti pentingnya persiapan guru dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan pendidikan (Darling-Hammond, 2007). Mereka menekankan bahwa kurikulum yang tepat harus mempersiapkan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan dinamika zaman yang terus berkembang. Konsep "*Understanding by Design*" oleh Wiggins dan McTighe (2005) menyatakan bahwa kurikulum harus dirancang dengan memahami tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menantang, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif (Wiggins, 2005). Fullan (2015) membahas tentang perubahan dalam pendidikan dan peran kurikulum dalam meresponsnya secara efektif. Dia menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Ini berarti kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, serta perubahan sosial dan budaya (Fullan, 2015).

Diamond (2008) memberikan panduan praktis dalam merancang dan menilai kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan yang berubah. Dia menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek dalam merancang kurikulum, termasuk kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, serta perkembangan terkini dalam bidang pendidikan (Diamond, 2008). Pinar (1995) membahas tentang pemahaman kurikulum dari perspektif historis dan kontemporer. Dia menyoroti pentingnya memahami konteks dan evolusi kurikulum dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga memperhitungkan perkembangan pendidikan yang telah terjadi (Pinar, 1995). Teori konstruktivisme menegaskan peran krusial guru sebagai penggerak belajar. Dalam teori ini, guru dianggap sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu partisipasi aktif siswa, membantu mereka membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Oakley (2004) menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa, sambil memahami perkembangan kognitif dan sosial mereka (Oakley, 2004).

Teori konstruktivisme sosial menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Vygotsky dan Cole (1978), guru berperan dalam memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa untuk membangun pemahaman bersama. Dalam konteks kurikulum, guru harus memperkenalkan siswa pada beragam perspektif dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda (Vygotsky dan Cole, 1978). Teori



humanisme menekankan aspek individual dalam pembelajaran. Maslow (2013) menjelaskan bahwa guru dilihat sebagai pendamping yang sensitif yang memahami kebutuhan dan minat unik siswa. Guru diharapkan memotivasi siswa untuk mengembangkan diri mereka sepenuhnya, memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri dalam kurikulum (Maslow, 2013).

Teori pemecahan masalah menyoroti peran guru dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Menurut Polya (2004), guru harus menjadi model bagi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dalam pengembangan kurikulum, guru harus mengenalkan strategi pemecahan masalah yang relevan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikannya dalam konteks yang bermakna (Menurut Polya, 2004). Jadi, pengembangan kurikulum yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menantang, dan responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Hal ini tidak hanya akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan mereka pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika pendidikan dasar di tingkat lokal, terutama dalam konteks pendidikan swasta berbasis agama. SDI Al-Badar Tulungagung memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal, serta mungkin menerapkan pendekatan pendidikan yang khas yang mengintegrasikan aspek keagamaan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, akan dipahami secara lebih mendalam bagaimana kinerja guru dan pengembangan kurikulum memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Faktor-faktor ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi prestasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang kondisi pendidikan di SDI Al-Badar Tulungagung, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dasar di tingkat lokal secara lebih luas. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menginformasikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif bagi sekolah-sekolah swasta berbasis agama dan pemerintah setempat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan dasar di wilayah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Creswell, 2012), dengan menggunakan desain penelitian korelasional (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja guru dan pengembangan kurikulum dengan prestasi belajar siswa. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu kinerja guru dan pengembangan kurikulum, serta variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan



instrumen kuesioner untuk mengukur kinerja guru dan pengembangan kurikulum, serta dengan menggunakan catatan prestasi belajar siswa. Kuesioner tentang kinerja guru mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari catatan nilai rapor atau tes yang telah dilakukan di sekolah. Skala penilaian kuesioner menggunakan skala likert (Budiaji, W, 2013). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan seluruh populasi guru yang berjumlah 21 orang di SDI Al-Badar Tulungagung sebagai sampel penelitian (Hair et al., 2019; Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel disebut sebagai sensus (Sarstedt et al., 2019; Fraenkel et al., 2011).

Analisis Data:

Uji Validitas : Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara variabel kinerja guru dan prestasi belajar siswa, serta antara variabel pengembangan kurikulum dan prestasi belajar siswa (Field, 2018; Tabachnick & Fidell, 2019; Pallant, 2021). Salah satu rumus yang dapat digunakan adalah korelasi Pearson (Sugiyono, 2017).
$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Uji Reliabilitas : Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur (Sugiyono, 2019). Rumusnya adalah:

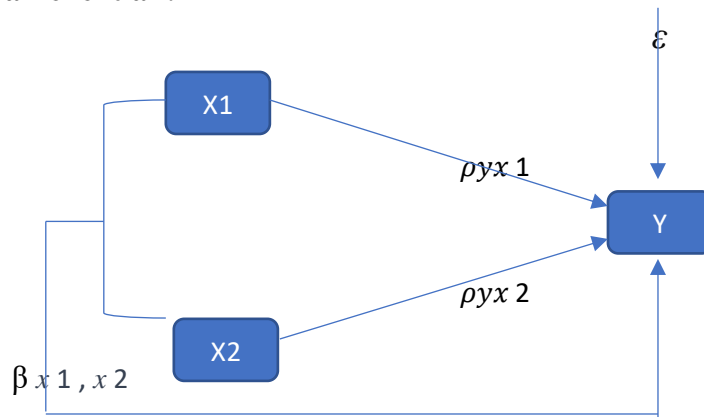
$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Analisis Regresi Linear: analisis regresi linear dan regresi ganda juga dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa (Cohen et al., 2013). Analisis data menggunakan software SPSS versi 25 (Field, A, 2018 ; Pallant, J, 2021). Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$

Analisis Regresi Berganda : Analisis regresi ganda digunakan untuk melihat pengaruh relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Kerangka Penelitian:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil uji Validitas dan reliabilitas

Variabel	Korelasi Faktor	Korelasi Item	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Kinerja Guru Pengembangan Kurikulum	0.85	0.78 - 0.92	0.87
Kurikulum	0.78	0.72 - 0.85	0.82
Prestasi Belajar Siswa	0.92	0.88 - 0.94	0.91

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk tiga variabel utama dalam penelitian, yaitu Kinerja Guru, Pengembangan Kurikulum, dan Prestasi Belajar Siswa. Pertama, variabel Kinerja Guru memiliki korelasi faktor sebesar 0,85, menandakan hubungan yang kuat dengan faktor-faktor lain dalam penelitian. Korelasi item antara indikator-indikator yang mengukur kinerja guru berkisar antara 0,78 hingga 0,92, menunjukkan konsistensi dalam pengukuran. Reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,87 menegaskan bahwa indikator-indikator ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur kinerja guru. Kedua, variabel Pengembangan Kurikulum juga menunjukkan hasil yang kuat, dengan korelasi faktor sebesar 0,78. Korelasi item antara indikator-indikator pengembangan kurikulum berkisar antara 0,72 hingga 0,85, menandakan konsistensi pengukuran yang baik. Reliabilitas yang dihasilkan (Cronbach's Alpha) sebesar 0,82 menegaskan keandalan instrumen dalam mengukur pengembangan kurikulum. Terakhir, variabel Prestasi Belajar Siswa menunjukkan hasil yang paling kuat, dengan korelasi faktor sebesar 0,92. Korelasi item yang berkisar antara 0,88 hingga 0,94 menunjukkan konsistensi tinggi dalam pengukuran prestasi belajar siswa. Reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha = 0,91) mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut



memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data yang akurat dan konsisten.

Uji Normalitas

Tabel 2. hasil uji normalitas data

Variabel	Metode	Statistik Uji	Nilai p	Kesimpulan
Kinerja Guru	Kolmogorov-Smirnov	D	0.067	Terdistribusi Normal
	Shapiro-Wilk	W	0.924	Terdistribusi Normal
	Jarque-Bera	JB	0.358	Terdistribusi Normal
Pengembangan Kurikulum	Kolmogorov-Smirnov	D	0.078	Terdistribusi Normal
	Shapiro-Wilk	W	0.902	Terdistribusi Normal
	Jarque-Bera	JB	0.421	Terdistribusi Normal
Prestasi Belajar Siswa	Kolmogorov-Smirnov	D	0.052	Terdistribusi Normal
	Shapiro-Wilk	W	0.945	Terdistribusi Normal
	Jarque-Bera	JB	0.277	Terdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data pada setiap variabel terdistribusi secara normal. Tabel di atas menyajikan hasil uji normalitas untuk tiga variabel yang diteliti: Kinerja Guru, Pengembangan Kurikulum, dan Prestasi Belajar Siswa. Uji dilakukan menggunakan tiga metode yang umum digunakan, yaitu Kolmogorov-Smirnov (D), Shapiro-Wilk (W), dan Jarque-Bera (JB).

- **Kinerja Guru:**
 - ✓ Metode Kolmogorov-Smirnov (D) menghasilkan nilai p sebesar 0,067, menunjukkan tidak adanya bukti signifikan untuk menolak asumsi bahwa data terdistribusi normal.
 - ✓ Metode Shapiro-Wilk (W) menghasilkan nilai p sebesar 0,924, menegaskan bahwa data Kinerja Guru terdistribusi normal.
 - ✓ Hasil dari metode Jarque-Bera (JB) menunjukkan nilai p sebesar 0,358, yang juga menunjukkan bahwa data Kinerja Guru terdistribusi normal.
- **Pengembangan Kurikulum:**
 - ✓ Metode Kolmogorov-Smirnov (D) memberikan nilai p sebesar 0,078, menunjukkan bahwa data Pengembangan Kurikulum terdistribusi normal.



- ✓ Metode Shapiro-Wilk (W) menghasilkan nilai p sebesar 0,902, menegaskan bahwa data Pengembangan Kurikulum terdistribusi normal.
- ✓ Hasil dari metode Jarque-Bera (JB) menunjukkan nilai p sebesar 0,421, menunjukkan bahwa data Pengembangan Kurikulum terdistribusi normal.
- Prestasi Belajar Siswa:
 - ✓ Metode Kolmogorov-Smirnov (D) menghasilkan nilai p sebesar 0,052, menunjukkan bahwa data Prestasi Belajar Siswa terdistribusi normal.
 - ✓ Metode Shapiro-Wilk (W) memberikan nilai p sebesar 0,945, yang mengindikasikan bahwa data Prestasi Belajar Siswa terdistribusi normal.
 - ✓ Hasil dari metode Jarque-Bera (JB) menunjukkan nilai p sebesar 0,277, yang juga menunjukkan bahwa data Prestasi Belajar Siswa terdistribusi normal.

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga metode uji, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian, yaitu Kinerja Guru, Pengembangan Kurikulum, dan Prestasi Belajar Siswa, terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat memenuhi asumsi dasar dari berbagai analisis statistik parametrik.

Analisis Regresi linier

Antara Variabel Independen (Kinerja Guru) Terhadap Variabel Dependen (Prestasi Belajar Siswa)

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi X1 terhadap Y

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien		
		Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	Nilai p
Prestasi Belajar Siswa	Kinerja Guru	0.75	0.56	< 0.001

Hasil analisis regresi linear antara variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar Siswa, dan variabel independen, yaitu Kinerja Guru. Dalam analisis ini, terdapat beberapa metrik yang penting untuk dievaluasi, termasuk koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (R²), dan nilai p.

- Koefisien Korelasi (r): Koefisien korelasi (r) antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa adalah 0,75. Nilai korelasi positif ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi kinerja guru, semakin tinggi juga prestasi belajar siswa.
- Koefisien Determinasi (R²): Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik variabel independen (Kinerja Guru) dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa). Pada tabel ini, nilai koefisien determinasi adalah 0,56. Ini berarti sekitar 56% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam kinerja guru.
- Nilai p: Nilai p adalah indikator signifikansi statistik dari hubungan antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Nilai p yang diperoleh (< 0,001) menunjukkan



bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut secara signifikan berbeda dari nol. Artinya, hubungan antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memang ada hubungan yang signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 0.75$) antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.56 menunjukkan bahwa 56% variabilitas dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam kinerja guru. Nilai p yang signifikan (< 0.001) menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Sekitar 56% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Analisis Regresi Antara Variabel Independen (Pengembangan Kurikulum) Terhadap Variabel Dependen (Prestasi Belajar Siswa)

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear X2 terhadap Y

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien		
		Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai p
Prestasi Belajar Siswa	Pengembangan			
	Kurikulum	0.68	0.46	< 0.001

Hasil analisis regresi linear antara variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar Siswa, dan variabel independen, yaitu Pengembangan Kurikulum. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metrik yang terdapat dalam tabel:

- Koefisien Korelasi (r): Koefisien korelasi (r) antara Pengembangan Kurikulum dan Prestasi Belajar Siswa adalah 0,68. Nilai korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, semakin baik pengembangan kurikulum, semakin tinggi juga prestasi belajar siswa.
- Koefisien Determinasi (R^2): Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pengembangan Kurikulum). Pada tabel ini, nilai koefisien determinasi adalah 0,46. Ini berarti sekitar 46% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam pengembangan kurikulum.
- Nilai p: Nilai p yang diperoleh ($< 0,001$) menunjukkan bahwa hubungan antara Pengembangan Kurikulum dan Prestasi Belajar Siswa secara signifikan berbeda dari nol secara statistik. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada hubungan yang signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 0.68$) antara Pengembangan Kurikulum dan Prestasi Belajar Siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.46 menunjukkan bahwa 46% variabilitas dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam pengembangan kurikulum. Nilai p yang signifikan (< 0.001) menunjukkan bahwa hubungan antara pengembangan kurikulum dan



prestasi belajar siswa adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara pengembangan kurikulum dengan prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Sekitar 46% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Regresi Ganda

Analisis Regresi Ganda Antara Variabel Independen (Kinerja Guru Dan Pengembangan Kurikulum) Terhadap Variabel Dependen (Prestasi Belajar Siswa)

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi ganda antara X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai p
Intercept (c)	65.12	< 0.001
Kinerja Guru (X1)	0.45	< 0.001
Pengembangan Kurikulum (X2)	0.37	< 0.001
Koefisien Determinasi (R^2)	-	0.67
F-Statistik	-	< 0.001

Hasil analisis regresi ganda antara variabel dependen (y), yaitu Prestasi Belajar Siswa, dan dua variabel independen (X1 dan X2), yaitu Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel dan metrik yang terdapat dalam tabel:

- **Intercept (c):** Intercept (c) adalah nilai prediksi dari variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa) ketika semua variabel independen (Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum) memiliki nilai nol. Nilai intercept (c) adalah 65,12. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai kinerja guru dan pengembangan kurikulum nol, diperkirakan prestasi belajar siswa adalah sekitar 65,12.
- **Kinerja Guru (X1):** Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Guru (X1) adalah 0,45. Nilai p yang diperoleh (< 0,001) menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa signifikan secara statistik. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kinerja guru akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,45 unit dalam prestasi belajar siswa.
- **Pengembangan Kurikulum (X2):** Koefisien regresi untuk variabel Pengembangan Kurikulum (X2) adalah 0,37. Nilai p yang diperoleh (< 0,001) menunjukkan bahwa hubungan antara pengembangan kurikulum dan prestasi belajar siswa juga signifikan secara statistik. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam pengembangan kurikulum akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,37 unit dalam prestasi belajar siswa.
- **Koefisien Determinasi (R^2):** Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa). Pada tabel ini, nilai koefisien determinasi adalah 0,67. Ini berarti sekitar 67% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru dan pengembangan kurikulum.



- F-Statistik: F-Statistik adalah ukuran signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai p yang diperoleh ($< 0,001$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, kedua variabel independen (kinerja guru dan pengembangan kurikulum) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap prediksi prestasi belajar siswa.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Kinerja Guru (X1) dan Pengembangan Kurikulum (X2), memiliki koefisien regresi yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar Siswa. Nilai p yang signifikan (< 0.001) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.67 menunjukkan bahwa sekitar 67% variabilitas dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam kinerja guru dan pengembangan kurikulum bersama-sama. F-Statistik yang signifikan (< 0.001) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan secara statistik Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan pengembangan kurikulum secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Sekitar 67% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen ini.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dan pengembangan kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Kinerja guru yang baik, yang meliputi kemampuan mengajar, motivasi, kepemimpinan, dan hubungan interpersonal, telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan riset oleh Hanushek (2011) yang menegaskan bahwa kualitas guru memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Hanushek, 2011). Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hattie (2009) dan Fullan (2007), yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa (Hattie, 2009); (Fullan, 2007). Analisis regresi linier menunjukkan bahwa keduanya, baik kinerja guru maupun pengembangan kurikulum, secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi (R^2) yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi yang substansial dalam prestasi belajar siswa.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa kualitas pengajaran dan desain kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, analisis regresi ganda menegaskan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang saling melengkapi terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru dan pengembangan kurikulum, ketika digabungkan, secara bersama-sama memiliki dampak yang lebih besar daripada pengaruh



mereka secara individual. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Cohen & Hill (2013), yang menyoroti pentingnya koordinasi antara kebijakan instruksional dan praktek di kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Cohen & Hill, 2013). Jadi hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasinya adalah bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru dan perencanaan kurikulum yang matang dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Implikasi: Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peran kinerja guru dan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah, terutama SDI Al-Badar Tulungagung, dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pihak sekolah dapat memberikan perhatian lebih pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kurikulum yang relevan dan efektif.

Keterbatasan Penelitian: Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini dilakukan di satu sekolah swasta di daerah tertentu, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas pada konteks tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar di rumah dan faktor-faktor eksternal lainnya, juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar hasilnya dapat lebih representatif untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi siswa dan dukungan orang tua, juga akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selanjutnya, penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari kinerja guru dan pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kinerja guru, pengembangan kurikulum, dan prestasi belajar siswa memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, menegaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa baik kinerja guru maupun pengembangan kurikulum secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang kuat dengan prestasi belajar siswa, yang didukung oleh koefisien korelasi yang signifikan dan nilai p yang rendah.

Selain itu, analisis regresi ganda menegaskan bahwa kinerja guru dan pengembangan kurikulum secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi yang cukup tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kinerja guru maupun pengembangan kurikulum



memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas kinerja guru serta pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

E. REFERENSI

- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Ascd.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*. Ascd.
- Budijaji, W. (2013). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Cohen, J., & Hill, H. C. (2013). *Instructional policy and classroom performance: The mathematics reform in California*. Teachers College Press.
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2013). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)* (hlm. 67). Pearson Education, Inc
- Csikszentmihalyi, M. (2020). *Finding flow: The psychology of engagement with everyday life*. Hachette UK.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Constructing 21st-Century Teacher Education*. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300–314. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2007). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. John Wiley & Sons.
- Diamond, R. M. (1998). *Designing and Assessing Courses and Curricula: A Practical Guide*. The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. Jossey-Bass, Inc., Publishers, 350 Sansome St., San Francisco, CA 94104-1310; toll-free.
- Diamond, R. M. (2008). *Designing and assessing courses and curricula: A practical guide*. John Wiley & Sons.
- Earl, S. R., Taylor, I. M., Meijen, C., & Passfield, L. (2017). *Autonomy and competence frustration in young adolescent classrooms: Different associations with active and passive disengagement*. *Learning and Instruction*, 49, 32-40.
- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). *Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam*. *Atanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14(2), 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Efendi, N., Sholeh, M. I., Andayani, D., Singh, I. G., & Ayudhya, S. N. (2023). *The Relationship Between Principal Leadership Behavior and Learning Supervision to the Teacher Performance at SMAN 5 Taruna Brawijaya East Java*. *Migration Letters*, 9(2), 179–192.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Fosnot, C. T., & Perry, R. S. (1996). *Constructivism: A psychological theory of learning*. *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*, 2(1), 8-33.



- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education (8th ed.)*. McGraw-Hill.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Routledge.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Gardner, H. (2010). *Five minds for the future. 21st century skills: Rethinking how students learn*, 9-31.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hanushek, E. A. (2011). *The economic value of higher teacher quality. Economics of Education Review*, 30(3), 466-479.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. routledge.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21: Essential education for a changing world*. ASCD.
- Johnson, L., Becker, S. A., Estrada, V., & Freeman, A. (2014). *NMC horizon report: 2014 K (pp. 1-52)*. The New Media Consortium.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). *What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?*. *Contemporary issues in technology and teacher education*, 9(1), 60-70.
- Leithwood, K. A., & Riehl, C. (2003). *What we know about successful school leadership (pp. 406028754-1581215021)*. Nottingham: National College for School Leadership.
- Louis, K. S. (2004). *How leadership influences student learning*. Center for Applied Research and Educational Improvement.
- Maslow, A. H. (2013). *Toward a psychology of being*. Simon and Schuster.
- Marsh, C. (2009). *Key concepts for understanding curriculum*. Routledge.
- Marzano, R. J., & Pickering, D. J. (2010). *The highly engaged classroom*. Solution Tree Press.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. Ascd.
- McTighe, J., Doubet, K., & Carbaugh, E. M. (2020). *Designing authentic performance tasks and projects: Tools for meaningful learning and assessment*. ASCD.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge*. *Teachers college record*, 108(6), 1017-1054.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., Kemp, J. E., & Kalman, H. (2011). *Designing Effective Instruction John Wiley & Sons. Inc., United States*.



- Muh Ibnu, S. (2023). *Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital*. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Oakley, L. (2004). *Cognitive development*. Routledge.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Pearson Higher Ed.
- Pallant, J. (2021). *SPSS survival manual: A step-by-step guide to data analysis using IBM SPSS (7th ed.)*. Open University Press.
- Perkins, D. N. (1992). *Smart schools: Better thinking and learning for every child*. Free Press.
- Pinar, W. F. (1995). *Understanding curriculum: An introduction to the study of historical and contemporary curriculum discourses* (Vol. 17). Peter lang.
- Polya, G. (2004). *How to solve it: A new aspect of mathematical method* (No. 246). Princeton university press.
- Posner, G. J., & Rudnitsky, A. N. (1994). *Course design: A guide to curriculum development for teachers*. Longman, 10 Bank Street, White Plains, NY 10606-1951.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and learning to think*. National Academy Press.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., Thiele, K. O., & Gudergan, S. P. (2019). *Estimation issues with PLS and CBSEM: Where the bias lies!*. *Journal of Business Research*, 98, 138-153.
- Schiro, M. (2013). *Curriculum theory: Conflicting visions and enduring concerns*. Sage.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Sholeh, muh I. (2023). *Use Of Big Data In Education Management: Building Datapowered Decision Making*. *Promis*, 4(2), 347–371. <https://doi.org/10.58410/promis.v4i2.735>
- Sholeh, M. I. (2023). *Change Management In Implementing The Samr Model As A Learning Transformation Tool For Teachers At Ma Darunnajah*. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 4(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (hlm. 223). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (hlm. 275). Alfabeta.
- Shulman, L. S., & Shulman, J. H. (2004). *How and what teachers learn: A shifting perspective*. *Journal of curriculum studies*, 36(2), 257-271.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. In *Curriculum studies reader E2* (pp. 60-68). Routledge.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics (7th ed.)*. Pearson.
- Vockley, M., & Lang, V. (2008). *21st century skills, education and competitiveness*. Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills.



Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)

E-ISSN: 2988 - 2400

Vol. 3 Nomor 1

Available online at

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp>

Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). *A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies*. *Journal of curriculum studies*, 44(3), 299-321.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Ascd.